

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Aktivitas siswa dan hasil belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dan saling mendukung dalam tercapainya keberhasilan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran dikatakan berhasil mencapai tujuannya apabila sebagian besar peserta didik atau seluruh peserta didik ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental (Parhusip & Kristanto, 2023). Cara mengajar guru sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa didalam kelas dalam penyampaian materi atau informasi kepada siswa. Salah satu masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah bagaimana menimbulkan aktivitas belajar yang baik di dalam kelas yang dipengaruhi dengan adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Seorang guru dituntut harus merancang pembelajaran dengan kreatif, inovatif, efektif, aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis di SMK Negeri 1 Pematang Siantar kelas XI Akuntansi diperoleh bahwa aktivitas siswa yang masih tergolong rendah, di mana didalam kegiatan proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran mengakibatkan kurangnya melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang membuat siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini mengakibatkan siswa kurang berminat, malas, merasa bosan sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar akuntansi siswa yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Model yang digunakan guru lebih

berpusat kepada keaktifan guru (*Teacher Center*) daripada siswa sehingga kegiatan tersebut memberikan dampak pada hasil belajar siswa yang rendah, maka perlu ada perubahan pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*Student Center*).

Hal ini diharapkan dengan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa, siswa mampu aktif dalam proses belajar mengajar. Selain aktif pada mata pelajaran akuntansi, siswa juga diharapkan kreatif. Namun model pembelajaran yang digunakan sekolah belum maksimal, karena kurangnya pemahaman guru dalam memilih model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran akuntansi. Oleh karena itu, perlu di terapkannya model yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi dan keaktifan siswa didalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan serangkaian rancangan yang dibuat oleh seorang pendidik sebagai acuan dalam menjalankan proses pembelajaran. Model pembelajaran yang mengacu pada urutan kegiatan belajar yang disusun secara sistematis dan kronologis untuk memaksimalkan proses transfer ilmu dari guru dan sumber belajar terhadap peserta didik. Pemilihan model pembelajaran sangat bergantung pada karakteristik dari materi yang dipelajari (eksakta dan non eksakta), kedalaman materi, gaya belajar peserta didik dan tingkat kemampuan peserta didik.

Guru memiliki kewajiban dalam merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi belajar mengajar yang diterapkan di dalam kelas. Oleh karena itu, seorang guru semestinya merancang model pembelajaran yang dapat menciptakan aktivitas belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Banyak model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model

pembelajaran *Problem Solving*. Rohmawati (2020) mengemukakan bahwa model pembelajaran *problem solving* adalah metode pengajaran yang mampu mengasah kemampuan murid untuk menyelesaikan permasalahan terkait dengan materi yang dipelajari.

Sejalan dengan uraian diatas, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ashari et al., 2021) menyimpulkan bahwa adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Solving*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Baharudin, 2020) bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* terdapat peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Sofyan & Ratumanan (2019) menyebutkan bahwa aktivitas belajar sangat penting peranannya terhadap hasil belajar karena berkaitan dengan kegiatan yang menuntut siswa untuk aktif dalam belajarnya. Dan juga (Nuraini et al., 2018) menyebutkan aktivitas belajar sangat penting untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik karena aktivitas belajar siswa dapat mengembangkan kreativitas siswa untuk berpikir dan menguasai materi pembelajaran.

Menurut Sardiman (2012) bahwa “dalam aktivitas proses pembelajaran meliputi membaca (*visual activities*), bertanya (*oral activities*), menyalin (*writing activities*), mendengarkan (*listening*), melakukan percobaan (*motor activities*), menggambar (*drawing activities*), dan bersemangat (*emotional activities*).

Berdasarkan observasi penulis mengenai kegiatan belajar para siswa Kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Pematang Siantar pada pembelajaran akuntansi, didapatkan permasalahan yang merujuk pada aktivitas belajar visual, oral, mendengarkan,

motoric, mental dan emosional. Rincian permasalahan yang didapatkan antara lain, tidak membaca materi pelajaran, tidak mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan oleh guru, tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak menyampaikan pendapat atau tanggapan, tidak antusias dan hanya sebagian siswa yang dominan.

Berikut tabel aktivitas belajar siswa Kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Pematang Siantar :

**Tabel 1. 1**  
**Data Hasil Observasi Awal Aktivitas Belajar Siswa**

Kategori Aktivitas Belajar Siswa	Observasi I		Observasi II		Observasi III	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Sangat Aktif	0	-	2	5,71 %	2	5,71 %
Aktif	9	25,71 %	3	8,57 %	7	20%
Cukup Aktif	3	8,57 %	6	17,14 %	6	17,14 %
Kurang Aktif	23	65,71 %	24	68,57 %	20	57,14%
Tidak Aktif	-	-	-	-	-	-

(Sumber: Hasil Observasi awal aktivitas belajar di kelas XI AKL 1 SMKN 1 Pematang Siantar T.P 2023/2024)

Dari tabel tersebut dapat dilihat aktivitas belajar di Kelas XI AK 1 SMK Negeri 1 Pematang Siantar terbilang masih rendah dikarenakan Sebagian besar belum aktif selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas belajar siswa I dari 35 siswa, sebanyak 23 siswa (65,71%) kurang aktif, dari observasi aktivitas belajar siswa II, 24 siswa (68,57%) kurang aktif, dan observasi aktivitas belajar siswa III, 20 siswa (57,14%) kurang aktif. Permasalahan aktivitas belajar yang terdapat di Kelas AK 1 SMK Negeri 1 Pematang Siantar antara lain, *oral activities* (bertanya), *writing activities* (menulis pertanyaan), *motor activities* (kecepatan dan ketepatan menyelesaikan soal), *mental activities* (memberikan tanggapan), *emotional activities* (berani dan semangat).

Aktivitas belajar memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa. Selaras dengan penelitian (Nuraini et al., 2018) yang menyebutkan, peningkatan intensitas aktivitas belajar akan berdampak terhadap meningkatnya capaian belajar siswa. Penyebab hasil belajar yang rendah dipengaruhi oleh kurangnya aktivitas belajar yang dilakukan oleh para siswa. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh rendahnya ketuntasan capaian belajar sehingga tidak menjangkau KKM yaitu 75 untuk pelajaran Akuntansi di Kelas XI AK 1. Presentasi hasil belajar yang diperoleh melalui ulangan harian di Kelas XI AK 1 yaitu :

**Tabel 1. 2**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Kelas XI AKL 2 SMKN 13 Medan**

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI AKL 1	UH 1	35	8	22,85%	27	77,14%
	UH 2		12	34,28%	23	65,71%
	UH 3		9	25,71%	26	74,28%
Jumlah			29	-	76	-
Rata-Rata			9	25,71%	26	74,28%

(Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang, Dan Manufaktur Siswa Kelas XI AKL 1 SMKN 1 Pematang Siantar)

Tabel tersebut memperlihatkan hasil belajar siswa melalui ulangan harian mata pelajaran akuntansi. Dari 35 orang siswa 8 orang (22,85%) lulus dan 27 orang (77,14%) tidak lulus pada ulangan harian 1. Sebanyak 12 orang (34,28%) lulus serta 23 orang (65,71%) tidak lulus pada ulangan harian 2. Dan sejumlah 9 (25,71%) orang lulus dan 26 orang (74,28%) tidak lulus pada ulangan harian 3. Dapat disimpulkan, data tersebut memperlihatkan ternyata hasil belajar akuntansi siswa masih rendah.

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup faktor fisiologis serta faktor psikologis.

Dan faktor eksternal mencakup faktor lingkungan serta faktor instrumental (Rusman, 2014).

Menurut Ngalimun, dkk., (2018) menyatakan bahwa faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Faktor eksternal memberi pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah lingkungan.

Salah satu faktor eksternal dalam lingkungan sekolah, adalah penerapan model pembelajaran oleh guru yang kurang sesuai dapat mempengaruhi aktivitas serta hasil belajar siswa menjadi rendah. Sebagian siswa mempunyai hasil belajar yang baik dan terlibat aktif dengan bertanya kepada guru mereka, sementara beberapa yang lainnya kurang tertarik untuk memberikan pertanyaan kepada guru mereka dan tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran, terlihat melalui kualitas hasil belajar siswa yang rendah.

Kualitas belajar siswa akan sangat terganggu apabila kondisi pembelajaran berlanjut seperti ini terus-menerus. Untuk memecahkan masalah itu, guru diharapkan mampu merancang kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan agar menghasilkan peningkatan terhadap aktivitas serta hasil belajar siswa. Maka, guru hendaknya memaksimalkan kemampuannya dalam menetapkan serta memilih strategi belajar-mengajar yang tepat dan disesuaikan dengan karakteristik siswa (Gurning & Lubis, 2017). Salah satunya melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai agar menghasilkan kegiatan belajar-mengajar yang lebih efisien, efektif serta membantu meraih tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Kemampuan seorang guru mencapai tujuan pendidikan memegang peranan penting. Walaupun perangkat dan media pembelajaran sudah lengkap, apabila guru tidak mengelola proses pembelajaran mengajar maka tujuan yang akan dicapai tidak akan berhasil. Keberhasilan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar bukan hanya terletak pada media yang digunakan, melainkan seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Didalam proses mengajar pada mata pelajaran akuntansi berlangsung, kendala yang sering dihadapi oleh guru yaitu dengan berbagai perilaku siswa yang malas, bosan akan pelajaran, mengantuk, membolos, dan sebagainya. Dari sekian banyaknya persoalan dalam pembelajaran akuntansi, guru dituntut dengan segala kemampuan agar siswa mengerti terhadap materi pelajaran yang diberikan. Salah satu upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan potensi guru mengenai variasi mengajar.

Pembelajaran dengan metode konvensional, menyebabkan proses belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Kondisi ini menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui model pembelajaran yang bervariasi, sehingga memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Dalam pembelajaran sehari-hari, guru dalam menyampaikan pengetahuannya terhadap siswa harus mampu menguasai model pembelajaran yang efektif dan efisien. Model pembelajaran dapat dikatakan efektif

apabila guru menyampaikan sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran yang diajarkan. Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan model dapat ditutup dengan media ataupun model pembelajaran lain, sehingga guru dapat menggunakan beberapa model pembelajaran lain, sehingga guru dapat menggunakan beberapa model dalam melakukan proses pembelajaran. Selain guru, siswa juga dituntut untuk memiliki motivasi dan dorongan untuk aktif dalam proses belajar mengajar sehingga keberhasilan belajar dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai.

Penulis akan meneliti pada materi Jurnal Penyesuaian. Menurut Hantono (2018) jurnal penyesuaian merupakan jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan saldo akun agar sesuai dengan saldo yang sebenarnya. Diperlukan pemahaman dan ketelitian dalam mempelajari jurnal penyesuaian. Hal ini dikarenakan siswa harus mampu menganalisis setiap transaksi yang harus disesuaikan. Pada materi jurnal penyesuaian menuntut keterampilan menganalisis, mencatat, menghitung data transaksi siswa dalam memecahkan masalah akuntansi. Maka dari itu, dibutuhkan berbagai ragam model pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap jurnal penyesuaian.

Dalam menangani masalah tersebut dapat mengimplementasikan model pembelajaran *problem solving*. Menurut Lubis & Herliani (2021) menyatakan model pembelajaran *problem solving* merupakan model yang mengasah keterampilan untuk menyelesaikan masalah atau mencari solusi dari suatu permasalahan. Peningkatan hasil belajar melalui aktivitas belajar yang mendorong keikutsertaan para siswa dalam memahami pelajaran dapat dilakukan melalui

implementasi pendekatan pembelajaran ini. Menerapkan pendekatan pembelajaran ini dapat dilakukan agar terjadinya peningkatan hasil belajar melalui aktivitas belajar yang mengaktifkan siswa dalam memahami pelajaran yaitu dengan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran ini.

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMKN 1 Pematang Siantar T.P 2023/2024”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas XI AKL 1 SMKN 1 Pematang Siantar yaitu pada aktivitas *visual activities* (membaca), *oral activities* (bertanya), *mental activities* (memberikan tanggapan), *emotional activities* (berani dan semangat).
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI AKL 1 SMKN 1 Pematang Siantar pada nilai praktikum akuntansi jasa, dagang, dan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75.
3. Guru mata pelajaran belum menerapkan model pembelajaran, masih sebatas metode ceramah dan penugasan (latihan maupun Pekerjaan Rumah).
4. Siswa/I di kelas XI AKL 1 SMKN 1 Pematang Siantar masih bersikap pasif dan belum mandiri dalam kegiatan belajar.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah aktivitas belajar meningkat, jika diterapkan model pembelajaran *Problem Solving* pada siswa kelas XI AKL 1 SMKN 1 Pematang Siantar T.P 2023/2024?
2. Apakah hasil belajar meningkat, jika diterapkan model pembelajaran *Problem Solving* pada siswa kelas XI AKL 1 SMKN 1 Pematang Siantar T.P 2023/2024?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut menunjukkan bahwa baik aktivitas pembelajaran maupun hasil belajar siswa belum memperoleh KKM. Hal ini dikarenakan metode pengajaran yang digunakan masih fokus kepada guru. Model pembelajaran ini menjadikan guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran, sedangkan siswa hanya berperan sebagai penonton (teacher centered learning).

Akibatnya, siswa menjadi pasif dan tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Model pembelajaran ini menyebabkan interaksi antara siswa dan guru menjadi kaku dan tidak bermakna. Komunikasi yang terjadi hanya berjalan satu arah (monolog) dimana guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa hanya mendengarkan atau mencatat poin-poin yang telah dijelaskan oleh guru. Pada intinya dibutuhkan tindakan perbaikan melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih aktif dan mencapai hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran akuntansi.

Demi menyelesaikan masalah tersebut, maka dalam penelitian akan dilakukan kerja sama bersama guru akuntansi untuk melaksanakan penerapan model pembelajaran *problem solving*. Model pembelajaran *problem solving* adalah model yang mengharuskan para siswa untuk berperan aktif dan memiliki kemampuan berpikir.

Model pembelajaran *problem solving* dengan cara berdiskusi, pencarian data terkait masalah dan presentasi hasil sehingga akan meningkatkan aktivitas emosional karena berpusat pada siswa. Dengan model pembelajaran *problem solving* dapat membiasakan siswa untuk belajar mencari informasi sendiri yang dapat meningkatkan aktivitas visual, memberikan tanggapan terkait permasalahan yang dapat meningkatkan aktivitas oral dan mental.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pemecahan masalah yang penulis lakukan demi meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa di penelitian ini ialah melakukan penerapan model pembelajaran *Problem Solving*.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI AKL 1 SMKN 1 Pematang Siantar T.P 2023/2024 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI AKL 1 SMKN 1 Pematang Siantar T.P 2023/2024 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

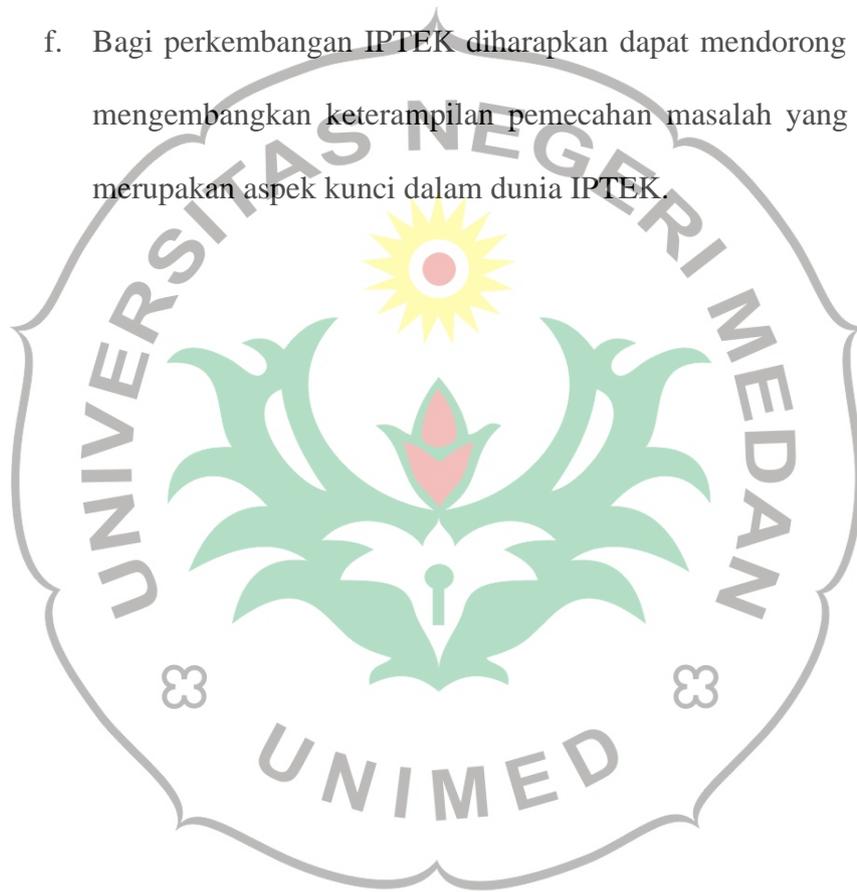
### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan informasi yang didapat dari penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan pada pembelajaran, khususnya terkait model pembelajaran *Problem Solving*.
- b. Dapat menjadi acuan serta bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan bagi siswa dapat memperbaiki aktivitas serta meningkatkan hasil belajar Akuntansi.
- b. Bagi guru diharapkan menjadi strategi pembelajaran akuntansi yang dapat memperbaiki aktivitas pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi SMKN 1 Pematang Siantar dapat menjadi bahan masukan dalam upaya peningkatan aktivitas serta hasil belajar praktikum akuntansi jasa, dagang dan manufaktur siswa dengan implementasi model pembelajaran *Problem Solving*.
- d. Bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang berkaitan dengan model pembelajaran yang meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

- e. Bagi Universitas Negeri Medan diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi pembaca di perpustakaan Fakultas Ekonomi UNIMED.
- f. Bagi perkembangan IPTEK diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang kritis, yang merupakan aspek kunci dalam dunia IPTEK.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY